

PENGARUH LAYANAN TERMINAL BOLU DI KECAMATAN TALLUNGLIPU TERHADAP PERTUMBUHAN WILAYAH KABUPATEN TORAJA UTARA

Vemelia Konda¹, Ir. Suryono, MT², dan Ir. Pierre H. Gosal, MEDS.³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado
^{2 & 3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Abstrak. Kabupaten Toraja Utara merupakan kabupaten pemekaran yang sedang berkembang baik dari tingkat perekonomian maupun jumlah penduduk. Kabupaten Toraja Utara memiliki potensi daerah di beberapa sektor antara lain, sektor pertanian, dan sektor pariwisata. Dalam pengelolaan sektor tersebut khususnya produksi dari setiap sektor, mobilitas (perpindahan) faktor produksi sangatlah penting. Pengangkutan hasil produksi ke daerah konsumsi (pasar) dan untuk mengeksport dari suatu wilayah ke wilayah lain diperlukan tersedianya fasilitas dan pelayanan transportasi didukung oleh prasarana transportasi yang memadai, diantaranya adalah angkutan umum dan terminal. Kabupaten Toraja Utara hanya terdapat satu terminal sebagai prasarana dalam mendukung sistem transportasinya. Terminal di Kabupaten Toraja Utara terdiri atas terminal tipe C yaitu Terminal Bolu yang berada di Kecamatan Tallunglipu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kinerja pelayanan Terminal Bolu di Kecamatan Tallunglipu dan mengetahui pengaruh layanan Terminal Bolu terhadap Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Toraja Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan *Importance-Performance Analysis (IPA)*, *Customer Satisfaction Indeks (CSI)* dan analisis spasial. Berdasarkan hasil penelitian ini, ¹menurut responden kinerja layanan Terminal Bolu cukup puas dan ketersediaan standar pelayanan terminal tipe C (Permenhub RI No. 40 Tahun 2015) di Terminal Bolu belum terpenuhi, ² layanan Terminal Bolu berpengaruh terhadap Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Toraja Utara, yaitu penggunaan lahan, biaya perjalanan, nilai lahan dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara.

Kata Kunci : Layanan, Terminal, Pertumbuhan Wilayah

PENDAHULUAN

Kabupaten Toraja Utara memiliki potensi daerah di beberapa sektor, antara lain, sektor pertanian, dan sektor pariwisata, kedua sektor yang disebut terakhir menjadi sektor unggulan dari Kabupaten Toraja Utara yang juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pertumbuhan wilayah. Dalam pengelolaan sektor tersebut khususnya produksi dari setiap sektor, mobilitas (perpindahan) faktor produksi sangatlah penting. Dimana dalam pengangkutan hasil produksi ke daerah konsumsi (pasar) dan untuk mengeksport dari suatu wilayah ke wilayah lain diperlukan tersedianya fasilitas dan pelayanan transportasi. Kebutuhan Pelayanan Transportasi tersebut harus didukung oleh prasarana transportasi yang memadai, diantaranya adalah angkutan umum dan terminal.

Di Kabupaten Toraja Utara hanya terdapat satu terminal sebagai prasarana dalam mendukung sistem transportasinya. Terminal di Kabupaten Toraja Utara terdiri atas terminal tipe C yaitu Terminal Bolu yang berada di Kecamatan Tallunglipu. Terminal ini merupakan terminal moda angkutan umum baik penumpang maupun barang

dari sistem layanan lalu lintas intra dan inter wilayah. Disamping itu, keberadaannya dalam satu kawasan dengan pasar wilayah (Pasar Bolu) menjadikannya lebih bersinergi antar kedua aktivitas yaitu perdagangan dan jasa, sehingga pergerakan di sekitar terminal ini juga meningkat. Sebagai salah satu komponen transportasi dan tempat berlangsungnya aktivitas yang kompleks, maka terminal harus memiliki suatu tempat yang memadai baik ukuran maupun lokasinya dan layanan yang baik sehingga sistem transportasi dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

Dalam perjalanannya suatu wilayah akan selalu tumbuh dan berkembang. "Perkembangan dan pertumbuhan suatu wilayah dipengaruhi oleh berbagai faktor dan kekuatan, seperti jaringan transportasi, perluasan industri, perubahan guna lahan, penyediaan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya."¹ Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah merupakan suatu proses kontinyu hasil dari berbagai pengambilan keputusan di dalam maupun yang mempengaruhi suatu wilayah.

¹ Rinaldi Mirsa (2011) *Elemen Tata Ruang Kota*, hal. 17

Pertumbuhan wilayah dapat diketahui dari kemajuan dan kemakmuran suatu wilayah tersebut. Kemajuan dan kemakmuran suatu wilayah apabila memiliki sumberdaya alam yang potensial, permintaan wilayah lain terhadap komoditas ekspor yang dihasilkan dan kegiatan jasa. Sumberdaya alam yang diproduksi diangkut ke daerah konsumsi (pasar) dan untuk mengangkut komoditas ekspor dari suatu wilayah ke wilayah lain diperlukan tersedianya fasilitas dan pelayanan transportasi.

Terminal merupakan salah satu fasilitas utama yang memiliki peran penting dalam sistem transportasi. Menurut Keputusan Menteri Nomor 35 Tahun 2003 pengertian terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan/ atau barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi. Terminal juga memiliki peran yang penting sebagai unsur tata ruang dalam kaitannya untuk meningkatkan mobilitas dan efisiensi kehidupan kota. Terminal juga merupakan tempat untuk mengurangi kemacetan, karena dapat mengatur lokasi pergantian moda transportasi menjadi lebih teratur. Lokasi sebuah terminal harus sesuai dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW) dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mengingat terminal merupakan salah satu komponen transportasi dan tempat berlangsungnya aktivitas yang sangat kompleks maka dibutuhkan suatu tempat yang memadai baik ukuran maupun lokasinya dan layanan yang baik supaya tidak menimbulkan gangguan lalu lintas disekitarnya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna terminal.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kinerja pelayanan Terminal Bolu di Kecamatan Tallunglipu dan mengetahui pengaruh layanan Terminal Bolu terhadap Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Toraja Utara

TINJAUAN PUSTAKA

Pelayanan

Menurut Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 81 Tahun 1993, pelayanan adalah suatu bentuk kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah baik di pusat maupun di daerah, BUMN dan BUMD dalam bentuk barang dan jasa dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Terminal

Menurut Keputusan Menteri Nomor 35 Tahun 2003 pengertian terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan/ atau barang serta mengatur

kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi. Pengertian terminal berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 1992 tentang lalu lintas dan angkutan jalan adalah merupakan simpul dalam sistem jaringan transportasi jalan yang berfungsi pokok sebagai pelayanan umum antara lain berupa tempat untuk naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang, untuk pengendalian lalu lintas dan angkutan umum serta tempat perpindahan intra dan moda transportasi.

Pertumbuhan Wilayah

Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah merupakan suatu proses kontinyu hasil dari berbagai pengambilan keputusan di dalam maupun yang mempengaruhi wilayah. Proses yang terjadi sangat kompleks melibatkan aspek ekonomi maupun aspek-aspek sosial, lingkungan dan politik (pemerintah) sehingga pada hakekatnya merupakan suatu 'sistem' pembangunan wilayah yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Banyak teori pertumbuhan wilayah yang telah diintroduksikan oleh para pencetusnya yang berbeda-beda satu sama lainnya karena perbedaan pendekatan yang digunakan, perbedaan objek atau fokus bahasan yang dilakukan, dan perbedaan dalam cara pandangnya. Diantara berbagai teori pertumbuhan wilayah yang dikenal dalam kalangan akademik, akan dijelaskan yaitu : teori sumberdaya alam, teori basis ekspor, teori transformasi sektoral, dan teori perkembangan inovasi dan kemajuan transportasi.²

Kebijakan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Toraja Utara Tahun 2012 - 2032

Kebijakan Terminal Bolu meliputi :

1. Trayek angkutan penumpang perdesaan.
 - a) terminal penumpang tipe C di Kecamatan Tallunglipu; dan
 - b) rencana Terminal barang di Kecamatan Nanggala;
2. Kawasan Strategis Kabupaten dengan sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, terdiri atas:
 - a. kawasan perdagangan dan jasa ditetapkan di Pusat Kawasan Perkotaan Rantepao Kecamatan Rantepao;
 - b. kawasan Kota Terpadu Mandiri yang merupakan kawasan strategis cepat tumbuh ditetapkan di Kecamatan Awan Rante Karua; dan

² M.L. Jhingan dalam Sakti Adji Adisasmita (2011) " *Transportasi dan Pengembangan Wilayah*", hal. 96

- c. kawasan pasar dan terminal penumpang Type C, ditetapkan di Kecamatan Tallunglipu.
3. Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan peruntukan terminal penumpang tipe C meliputi:
- kegiatan yang diperbolehkan meliputi kegiatan operasional, penunjang operasional, dan pengembangan terminal penumpang tipe C;
 - kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat meliputi kegiatan selain sebagaimana dimaksud pada angka 1 yang tidak mengganggu keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan serta fungsi terminal penumpang tipe C;
 - kegiatan yang tidak diperbolehkan meliputi kegiatan yang mengganggu keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan serta fungsi terminal penumpang tipe C; dan
 - terminal penumpang tipe C dilengkapi dengan RTH yang penyediaannya diserasikan dengan luasan terminal.

METODOLOGI

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan mengetahui hal-hal yang tidak bisa dijelaskan secara kuantitatif. Dalam hal ini digunakan untuk menjelaskan kondisi di wilayah studi dan penyebab kurang maksimalnya pemanfaatan terminal.

Analisis kualitatif berupa deskriptif yaitu keadaan objek studi melalui uraian, pengertian ataupun penjelasan-penjelasan baik terhadap analisis terukur maupun tidak terukur.

Sedangkan, teknik kuantitatif dipergunakan untuk mengukur data berupa angka atau bentuk kualitatif yang diangkakan berkenaan dengan pola pergerakan, sistem aktivitas dan tingkat pelayanan terminal. Dalam hal ini kualitas pelayanan terminal dirangking menggunakan skala 5 (lima) titik seperti Tabel 3.4

Tabel 3.4 Bobot Jawaban Kuesioner Kualitas/Kepentingan Pelayanan

No	Jawaban	Bobot
1	2	3
1.	Sangat baik/ Sangat penting	5
2.	Baik/Penting	4
3.	Cukup Baik/Cukup Penting	3
4.	Buruk/Kurang Penting	2
5.	Sangat Buruk/Tidak Penting	1

Dalam penelitian ini diperlukan pengambilan data melalui metode survei data primer dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada penumpang dan pengemudi angkutan umum yang menggunakan terminal dan pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*random sampling*) yaitu dimana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Hal ini dikarenakan populasi bersifat homogen yaitu semua penumpang dan pengemudi yang menggunakan Terminal Bolu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 171 responden, yang terdiri dari 97 penumpang dan 74 pengemudi.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut,

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- N = ukuran sampel,
 N = ukuran populasi
 e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan.

Peneliti menggunakan pendekatan Importance-Performance Analysis (IPA) dan Pendekatan Customer Satisfaction Indeks (CSI) untuk mengetahui sejauh mana kinerja/ pelayanan Terminal Bolu.

Pendekatan Importance-Performance Analysis (IPA)

Importance-Performance Analysis (IPA) merupakan alat bantu dalam menganalisis atau untuk membandingkan sampai sejauh mana kinerja/pelayanan yang dapat dirasakan oleh pengguna jasa dibandingkan terhadap tingkat kepuasan yang diinginkan. Untuk mengukur tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan/ kinerja terhadap jawaban responden, digunakan skala lima tingkat. Dari hasil penilaian tingkat kepentingan dan hasil penilaian kinerja, maka akan diperoleh suatu perhitungan mengenai tingkat kesesuaian antara

tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaannya. Tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan antara skor kinerja pelaksanaan dengan skor kepentingan.

Ada dua buah variabel yang akan menentukan tingkat kinerja penyedia jasa pelayanan (diberi simbol X) dan tingkat kepentingan pengguna jasa (diberi simbol Y) sebagaimana dijelaskan dengan model matematik sebagai berikut :

$$T_k = \frac{X}{Y} \times 100\% \quad (1)$$

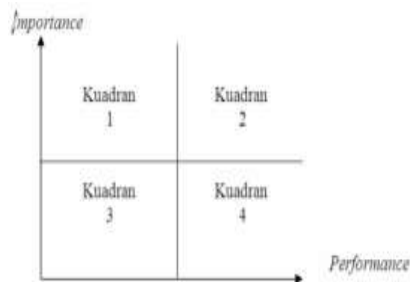
$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (2)$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} \quad (3)$$

dengan,

- T_k : Tingkat kesesuaian responden
- X : Skor penilaian kualitas pelayanan jasa (kinerja)
- Y : Skor penilaian kepentingan pengguna jasa
- \bar{X} : Skor rata-rata tingkat kualitas pelayanan jasa (kinerja)
- \bar{Y} : Skor rata-rata tingkat kepentingan pengguna jasa
- N : jumlah responden

Selanjutnya unsur-unsur dari atribut akan dikelompokkan dalam salah satu dari empat kuadran yang disebut dengan diagram kartesius yang dibatasi oleh sumbu X dan sumbu Y , seperti terlihat dalam Gambar 3.1



Gambar 3.1 Importance-Performance Diagram Kartesius

Pendekatan Customer Satisfaction Indeks (CSI)

Manfaat dilakukannya *Customer Satisfaction Index (CSI)* adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna jasa Terminal Bolu. Dalam menentukan atau mengukur tingkat kepuasan pengguna jasa Terminal Bolu dapat ditentukan dengan indikator nilai *CSI* yang mempertimbangkan tingkat harapan pengguna jasa terhadap faktor-faktor yang akan ditentukan.

Berdasarkan rekomendasi yang diusulkan oleh Oktaviani dan Suryana (2006), maka nilai indeks kepuasan pengguna jasa adalah sebagai berikut,

Tabel 3.5. Rekomendasi nilai *CSI*

No	Angka Indeks	Interpretasi Nilai CSI
1	2	3
1.	81% - 100%	Sangat Puas
2.	66% - 80%	Puas
3.	51% - 65%	Cukup Puas
4.	36% - 50%	Kurang puas
5.	0% - 35%	Tidak Puas

Analisis pertumbuhan wilayah menggabungkan analisis berdasarkan aspek spasial dan analisis berdasarkan aspek ekonomi, berdasarkan data PAD Kabupaten Toraja Utara, NJOP untuk nilai lahan dan data lahan terbangun dan tidak terbangun untuk penggunaan lahan sekitar Terminal Bolu. Analisis ini mengambil sampel tahun sebelum pembangunan Terminal Bolu tahap 2 yaitu tahun 2002-2008 dan setelah pembangunan Terminal Bolu tahap 2 yaitu tahun 2010-2016 untuk data NJOP dan pada tahun 2006, 2009 dan 2012 untuk data penggunaan lahan. Adapun pembangunan Terminal Bolu tahap 2 yaitu pada tahun 2009 atau satu tahun setelah Pemekaran Kabupaten Toraja yaitu pada tahun 2008.

Dalam penelitian ini analisis overlay yang digunakan yaitu dengan menggabungkan beberapa peta untuk mengetahui arah pertumbuhan wilayah di sekitar Terminal Bolu menggunakan aplikasi SIG (Sistem Informasi Geografis). Peta-peta tersebut antara lain peta pola ruang dalam hal ini peta tata guna lahan. Dengan menggunakan analisis overlay maka penggunaan lahan dari tahun ke tahun di sekitar Terminal Bolu dapat diketahui dan dengan demikian dapat pula mengidentifikasi arah pertumbuhan wilayah pada daerah sekitar Terminal Bolu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu Kabupaten dari 24 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang dibentuk sesuai dengan Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2008. Letaknya berada di sebelah utara Kabupaten Tana Toraja dan terletak antara 2°35” LS – 3°15” LS dan 119° – 120” Bujur Timur.

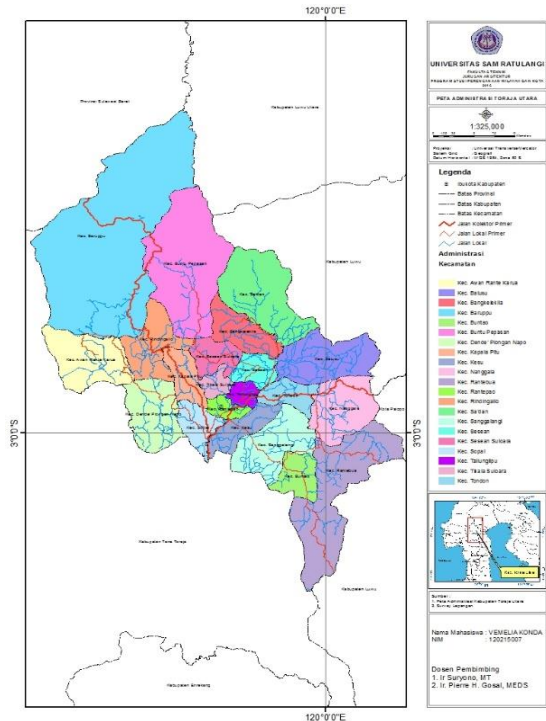
Adapun Batas Wilayah Kabupaten Toraja Utara

- Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Provinsi Sulawesi Barat
- Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja
- Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Luwu
- Barat : Berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat

Ibukota Kabupaten Toraja Utara yaitu Rantepao. Kabupaten Toraja Utara memiliki luas

wilayah 1.151,47 km² dan berada pada ketinggian 704 – 1.646 Meter diatas permukaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2016, jumlah penduduk Kabupaten Toraja Utara berjumlah 225.516 jiwa, yang tersebar di 21 kecamatan. Jumlah penduduk laki-laki berjumlah 113.291 jiwa dan perempuan berjumlah 112.225 jiwa. Kepadatan penduduk di Kabupaten Toraja Utara telah mencapai 196 jiwa/km².



Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Toraja Utara
Sumber : Penulis 2016

Gambaran Umum Lokasi Terpilih

Terminal Bolu terletak di Jalan Pasar Bolu, Tallunglipu, terminal ini dibangun dalam 2 tahap yaitu pada tahap pertama pada tahun 1996 dan tahap kedua yaitu tahun 2009. Terminal Bolu merupakan Terminal Tipe C dengan luas terminal ± 7200 m².

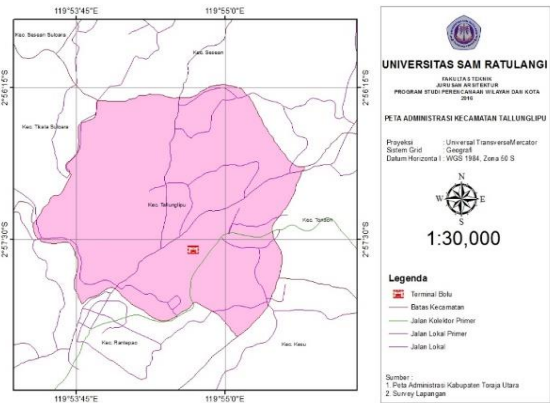
Adapun batas-batas wilayah Terminal Bolu sebagai berikut :

- Utara : Permukiman
- Timur : Pasar Tradisional Bolu
- Selatan : Pasar Hewan Bolu
- Barat : Permukiman dan Sungai Sa'dan

Berdasarkan survei lapangan Terminal Bolu ini melayani Trayek Angkutan Pedesaan dan Trayek Angkutan Kota dalam Provinsi (AKDP) khususnya Trayek Terminal Bolu – Kota Palopo.

Titik simpul pengembangan sistem jaringan jalan kolektor primer wilayah Kabupaten Toraja Utara meliputi poros-poros sebagai berikut, berdasarkan RTRW Kabupaten Toraja Utara

- a. Bandara Pongtiku, Kota Makale (PKL) – Kota Rantepao (PKL) – Pelabuhan Ringgit, Kota Palopo (PKW) sepanjang ± 54 km.
- b. Kabupaten Toraja Utara yakni poros Kawasan Perkotaan Rantepao (PKL) - Bandara Lagaligo-Bua; Kabupaten Luwu ± 45 km
- c. Kabupaten Toraja Utara yakni Kawasan Perkotaan Rantepao dan Pelabuhan laut internasional Belang-Belang (Kabupaten Mamuju) ± 70 km.



Gambar 4.2. Peta Administrasi Kecamatan Tallunglipu
Sumber : Penulis 2016



Gambar 4.3 Peta Lokasi Penelitian
Sumber : Penulis 2016

Analisis Kinerja Pelayanan Terminal Bolu

1. Berdasarkan Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei 97 responden penumpang dan 74 responden pengemudi (kru angkutan), data yang diperoleh dari hasil survei terhadap penumpang Terminal Bolu dengan menggunakan kuesioner, maka diperoleh nilai rata-rata dari penilaian tingkat kinerja dan tingkat kepentingan menurut para penumpang dan pengemudi (kru angkutan) setelah mereka mendapatkan pelayanan dari Terminal Bolu.

Adapun nilai rata-rata dari tiap-tiap indikator pelayanan terminal dapat dilihat pada Table 4.64

untuk responden penumpang, dan pada table 4.65 untuk responden pengemudi (kru angkutan).

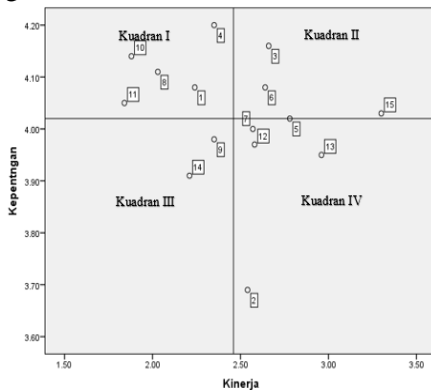
Selanjutnya dari hasil perhitungan nilai rata-rata tersebut digambarkan dalam diagram kartesius, pada gambar 4.18 untuk responden penumpang dan gambar 4.19 untuk responden pengemudi (kru angkutan).

Berikut adalah tabel perhitungan nilai rata-rata tingkat kinerja dan tingkat kepentingan Terminal Bolu menurut reponden.

Tabel 4.64 Perhitungan Nilai Rata-Rata Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan Terminal Bolu dari Responden Penumpang

No.	Indikator Pelayanan	Penilaian Tingkat Kinerja (X)	Penilaian Tingkat Kepentingan (Y)	Tingkat Kesesuaian	X	Y
1	2	3	4	5 (3+4 x 100%)	6	7
Pelayanan Keselamatan						
1.	Lajur pejalan kaki	217	396	54,80%	2,24	4,08
2.	Fasilitas Keselamatan Jalan	246	358	68,71%	2,54	3,69
Pelayanan Keamanan						
3.	Fasilitas Keamanan	258	404	63,86%	2,66	4,16
4.	Petugas Keamanan	228	407	56,02%	2,38	4,2
Pelayanan Kehandalan/ Keteraturan						
5.	Kantor penyelenggara terminal	270	390	69,23%	2,78	4,02
6.	Petugas Operasional Terminal	256	396	64,65%	2,64	4,08
Pelayanan Kenyamanan						
7.	Ruang tunggu	249	388	64,18%	2,57	4
8.	Toilet	197	399	49,37%	2,03	4,11
9.	Rumah makan/ kios	228	386	59,07%	2,38	3,98
10.	Fasilitas dan petugas kebersihan	182	402	45,27%	1,88	4,14
11.	Dramase	178	393	45,29%	1,84	4,06
12.	Lampu penerangan ruangan	250	385	64,93%	2,58	3,97
Pelayanan Kemudahan/ Keterjangkauan						
13.	Letak jalur keberangkatan dan jalur kedatangan	287	383	74,93%	2,96	3,96
14.	Informasi Pelayanan	214	379	56,46%	2,21	3,91
15.	Tempat naik/ turun penumpang	320	391	81,84%	3,3	4,03
Rata-rata nilai (X dan Y)					2,46	4,02

Penyebaran dari 15 indikator pelayanan Terminal Bolu berdasarkan responden penumpang dalam empat Kuadran Kartesius dapat dijelaskan sebagai berikut,



Gambar 4.18 Diagram Kartesius untuk Pelayanan Terminal berdasarkan Responden Penumpang

Sumber : Penulis 2016

Kuadran I (Prioritas Utama) merupakan kuadran yang penanganannya harus diprioritaskan. Adapun indikator pelayanan yang ada dalam kuadran ini yaitu dinilai sangat penting oleh penumpang sedangkan tingkat kerjanya masih belum memuaskan penumpang. Indikator yang termasuk dalam kuadran ini adalah,

- Lajur pejalan kaki (1)
- Petugas Keamanan (4)
- Toilet (8)
- Fasilitas dan petugas kebersihan (10)

Kuadran II (Pertahankan Prestasi) merupakan kuadran yang perlu dipertahankan. Adapun indikator pelayanan yang ada dalam kuadran ini yaitu dinilai telah sesuai antara tingkat kerjanya dan tingkat kepentingannya oleh penumpang. Indikator yang termasuk dalam kuadran ini adalah,

- Fasilitas Keamanan (3)
- Petugas operasional terminal (6)
- Tempat naik/ turun penumpang (15)

Kuadran III (Prioritas Rendah) merupakan kuadran yang penanganannya kurang diprioritaskan. Adapun indikator pelayanan yang ada dalam kuadran ini yaitu dinilai kurang penting oleh penumpang sedangkan tingkat kerjanya biasa atau cukup. Indikator yang termasuk dalam kuadran ini adalah,

- Rumah makan/ kios (9)
- Informasi Pelayanan (14)

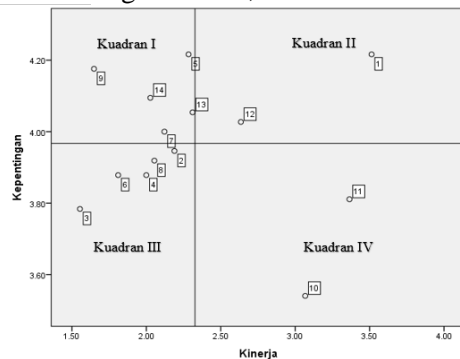
Kuadran IV (Berlebihan) merupakan kuadran yang dinilai berlebihan dalam pelaksanaannya. Adapun indikator pelayanan yang ada dalam kuadran ini yaitu dinilai kurang penting oleh penumpang sedangkan tingkat kerjanya sangat baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran ini adalah,

- Fasilitas keselamatan jalan (2)
- Kantor penyelenggara terminal, ruang kendali dan manajemen system informasi terminal (5)
- Ruang tunggu (7)
- Lampu penerangan ruangan (12)
- Letak jalur pemberangkatan dan letak jalur kedatangan (13)

Tabel 4.65 Perhitungan Nilai Rata-Rata Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan Terminal Bolu Dari Responden Pengemudi (Kru Angkutan)

No.	Indikator Pelayanan	Penilaian Tingkat Kinerja (X)	Penilaian Tingkat Kepentingan (Y)	Tingkat Kesesuaian	X	Y
1	2	3	4	5 (3/4 x 100%)	6	7
Pelayanan Keselamatan						
1.	Pos, fasilitas dan petugas pemeriksaan kelayakan kendaraan umum	260	312	83,33%	3,51	4,22
2.	Informasi fasilitas pemeriksaan dan perbaikan ringan kendaraan bermotor	162	292	55,48%	2,19	3,95
Pelayanan Keamanan						
3.	Fasilitas Keamanan	115	280	41,07%	1,55	3,78
4.	Petugas Keamanan	148	287	51,57%	2,00	3,58
Pelayanan Keandalan/ Keteraturan						
5.	Kantor penyelenggara terminal	169	312	54,17%	2,28	4,22
Pelayanan Kenyamanan						
6.	Toilet	134	287	46,62%	1,81	3,88
7.	Rumah makan/ kios	157	295	53,04%	2,12	4,00
8.	Fasilitas dan petugas kebersihan	152	290	52,41%	2,05	3,92
9.	Drainase	122	309	39,48%	1,65	4,18
10.	Lampu penerangan	227	282	80,64%	3,07	3,54
Pelayanan Kemudahan/ Keterjangkauan						
11.	Letak jalur keberangkatan dan jalur kedatangan	249	282	88,30%	3,36	3,81
12.	Informasi Pelayanan	195	298	65,44%	2,64	4,03
13.	Informasi Angkutan Jalan	171	300	57,00%	2,31	4,05
14.	Tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi	150	303	49,50%	2,03	4,09
Rata-rata nilai (X dan Y)					2,33	3,97

Penyebaran dari 14 indikator pelayanan Terminal Bolu berdasarkan Pengemudi (Kru angkutan) dalam empat Kuadran Kartesius dapat dijelaskan sebagai berikut,



Gambar 4.19 Diagram Kartesius untuk Pelayanan Terminal berdasarkan Responden Pengemudi

Sumber : Penulis 2016

Kuadran I (Prioritas Utama) merupakan kuadran yang penanganannya harus diprioritaskan. Adapun indikator pelayanan yang ada dalam kuadran ini yaitu dinilai sangat penting oleh pengemudi (kru angkutan sedangkan tingkat kinerjanya masih belum memuaskan penumpang. Indikator yang termasuk dalam kuadran ini adalah,

- Kantor penyelenggara terminal(5)
- Rumah makan/ kios (7)
- Drainase (9)
- Informasi angkutan jalan (13)
- Tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi (14)

Kuadran II (Pertahankan Prestasi) merupakan kuadran yang perlu dipertahankan. Berdasarkan penilaian dari pengemudi (kru angkutan) indikator yang termasuk dalam kuadran ini adalah

- Pos, fasilitas dan petugas pemeriksaan kelayakan kendaraan umum (1)

b. Informasi Pelayanan (12)

Kuadran III (Prioritas Rendah) merupakan kuadran yang penanganannya kurang diprioritaskan. Adapun indikator pelayanan yang ada dalam kuadran ini yaitu dinilai kurang penting oleh pengemudi (kru angkutan) sedangkan tingkat kinerjanya biasa atau cukup. Indikator yang termasuk dalam kuadran ini adalah

- Informasi fasilitas pemeriksaan dan perbaikan ringan kendaraan bermotor (2)
- Fasilitas Keamanan (3)
- Petugas Keamanan (4)
- Toilet (6)
- Fasilitas dan Petugas Kebersihan (8)

Kuadran IV (Berlebihan) merupakan kuadran yang dinilai berlebihan dalam pelaksanaannya. Adapun indikator pelayanan yang ada dalam kuadran ini yaitu dinilai kurang penting oleh pengemudi (kru angkutan) sedangkan tingkat kinerjanya sangat baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran ini adalah,

- Lampu penerangan (10)
- Letak jalur pemberangkatan dan letak jalur kedatangan (11)

Tabel 4.66 Tingkat kesesuaian dan nilai CSI Terminal Bolu dari Penumpang

No.	Indikator Pelayanan	Penilaian Tingkat Kinerja (X)	Penilaian Tingkat Kepentingan (Y)	Tingkat Kesesuaian	Penilaian CSI
1	2	3	4	5 (3/4 x 100%)	6
Pelayanan Keselamatan					
1.	Lajur pejalan kaki	217	396	54,80%	Cukup puas
2.	Fasilitas Keselamatan Jalan	246	358	68,71%	Puas
Pelayanan Keamanan					
3.	Fasilitas Keamanan	258	404	63,86%	Cukup puas
4.	Petugas Keamanan	228	407	56,02%	Cukup puas
Pelayanan Keandalan/ Keteraturan					
5.	Kantor penyelenggara terminal	270	390	69,23%	Puas
6.	Petugas Operasional Terminal	256	396	64,65%	Cukup puas
Pelayanan Kenyamanan					
7.	Ruang tunggu	249	388	64,18%	Cukup puas
8.	Toilet	197	399	49,37%	Kurang Puas
9.	Rumah makan/ kios	228	386	59,07%	Cukup puas
10.	Fasilitas dan petugas kebersihan	182	402	45,27%	Kurang Puas
11.	Drainase	178	393	45,29%	Kurang Puas
12.	Lampu penerangan ruangan	250	385	64,93%	Cukup puas
Pelayanan Kemudahan/ Keterjangkauan					
13.	Letak jalur keberangkatan dan jalur kedatangan	287	383	74,93%	Puas
14.	Informasi Pelayanan	214	379	56,46%	Cukup puas
15.	Tempat naik/ turun penumpang	320	391	81,84%	Sangat Puas

Berdasarkan data yang ada, penilaian rata-rata kepuasan penumpang terhadap 15 indikator pelayanan Terminal Bolu, diperoleh persentasi sangat puas 7%, puas 20%, cukup puas 53%, kurang puas 20% dan tidak puas sebanyak 0%.

Tabel 4.67 Tingkat kesesuaian dan nilai CSI Terminal Bolu dari Pengemudi

No.	Indikator Pelayanan	Penilaian Tingkat Kinerja (X)	Penilaian Tingkat Kepentingan (Y)	Tingkat Kesesuaian	Penilaian CSI
1	2	3	4	5 (3/4 = 100%)	6
Pelayanan Keselamatan					
1.	Pos, fasilitas dan petugas pemeriksaan kelayakan kendaraan umum	260	312	83,33%	Sangat Puas
2.	Informasi fasilitas pemeriksaan dan perbaikan ringan kendaraan bermotor	162	292	55,48%	Cukup Puas
Pelayanan Keamanan					
3.	Fasilitas Keamanan	115	280	41,07%	Kurang Puas
4.	Petugas Keamanan	148	287	51,57%	Cukup Puas
Pelayanan Kehandalan/ Keteraturan					
5.	Kantor penyelenggara terminal	169	312	54,17%	Cukup Puas
Pelayanan Kenyamanan					
6.	Toilet	134	287	46,62%	Kurang Puas
7.	Rumah makan/ kios	157	296	53,04%	Cukup Puas
8.	Fasilitas dan petugas kebersihan	152	290	52,41%	Cukup Puas
9.	Drainase	122	309	39,48%	Kurang Puas
10.	Lampu penerangan	227	262	86,64%	Sangat Puas
Pelayanan Kemudahan/ Keterjangkauan					
11.	Letak jalur keberangkatan dan jalur kedatangan	249	282	88,30%	Sangat Puas
12.	Informasi Pelayanan	253	274	66,44%	Cukup Puas
13.	Informasi Angkutan Jalan	171	300	57,00%	Cukup Puas
14.	Tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi	150	303	49,50%	Kurang Puas

Berdasarkan data yang ada, penilaian rata-rata kepuasan pengemudi (kru angkutan terhadap 14 indikator pelayanan Terminal Bolu, diperoleh persentasi, sebanyak 21% masuk kriteria sangat puas, 0% puas, 50% cukup puas, 29% kurang puas, dan 0% tidak puas.

2. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

Standar pelayanan adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan Terminal Bolu di Kecamatan Tallunglipu sebagai Terminal Tipe C.

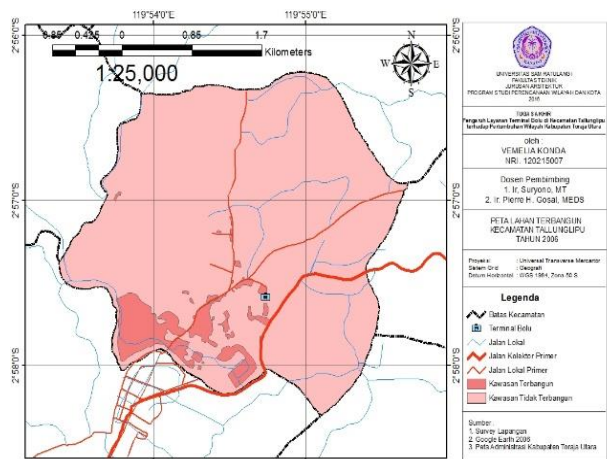
Adapun persentase ketersediaan standar pelayanan terminal penumpang tipe C di Terminal Bolu adalah sebagai berikut,

- 1) pelayanan keselamatan 44%
- 2) pelayanan keamanan 67%
- 3) pelayanan kehandalan/ keteraturan 100%
- 4) pelayanan kenyamanan 60%
- 5) pelayanan kemudahan/ keterjangkauan 100%
- 6) pelayanan kesetaraan 0%

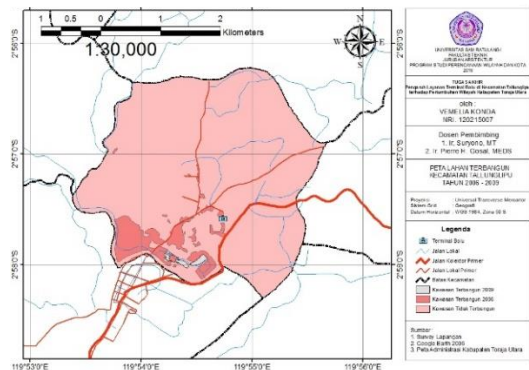
Analisis Pertumbuhan Wilayah

1. Aspek Spasial

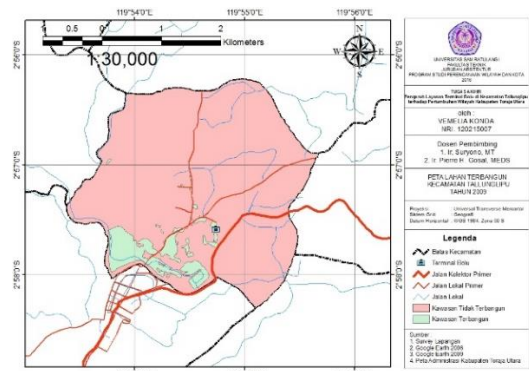
Adapun analisis overlay dengan membandingkan 3 tahun sebelum pembangunan Terminal Bolu yaitu tahun 2006, pada tahun pembangunan Terminal Bolu tahap 2 yaitu tahun 2009, dan 3 tahun setelah pembangunan Terminal Bolu yaitu tahun 2012.



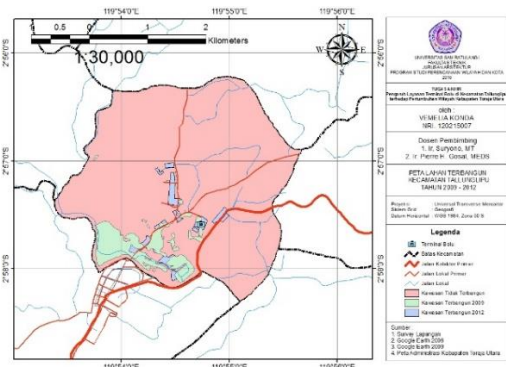
Gambar 4.38 Peta Lahan Terbangun Kecamatan Tallunglipu Tahun 2006
Sumber : Penulis 2016



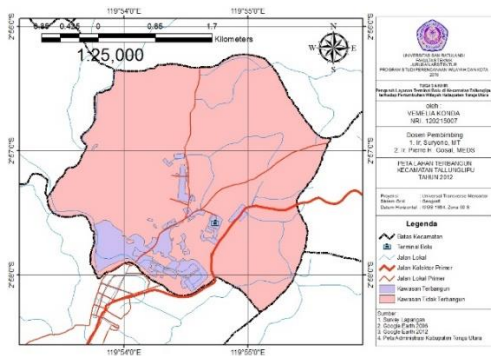
Gambar 4.39 Peta Lahan Terbangun Kecamatan Tallunglipu Tahun 2006 -2009
Sumber : Penulis 2016



Gambar 4.40 Peta Lahan Terbangun Kecamatan Tallunglipu Tahun 2009
Sumber : Penulis 2016



Gambar 4.41 Peta Lahan Terbangun Kecamatan Tallunglipu Tahun 2009 - 2012
Sumber : Penulis 2016



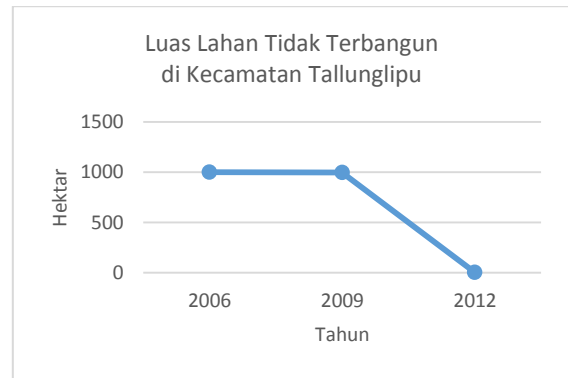
Gambar 4.42 Peta Lahan Terbangun Kecamatan Tallunglipu Tahun 2012
Sumber : Penulis 2016

Tabel 4.75 Luas Lahan Terbangun dan tidak terbangun Kecamatan Tallunglipu Tahun 2006 – 2012

Kecamatan Tallunglipu	Tahun		
	2006 (Ha)	2009 (Ha)	2012 (Ha)
1	2	3	4
Lahan Terbangun	67	71	97
Lahan Tidak Terbangun	1001	997	971



Gambar 4.43 Grafik Luas Lahan Terbangun di Kecamatan Tallunglipu
Sumber : Penulis 2016



Gambar 4.44 Grafik Luas Lahan Tidak Terbangun di Kecamatan Tallunglipu
Sumber : Penulis 2016

Perubahan lahan yang ada disekitar Terminal Bolu dapat diketahui dari perubahan luas lahan terbangun dan tidak terbangun di Kecamatan Tallunglipu, dari tahun 2006 sampai tahun 2009 luas lahan terbangun meningkat 5,97 %, dan pada tahun 2009 sampai tahun 2012 luas lahan terbangun meningkat 36,62 %.

Sedangkan untuk perubahan lahan tidak terbangun pada tahun 2006 sampai 2009 menurun 0,4 %, dan pada tahun 2009 sampai tahun 2012 menurun 2,6%.

Maka dengan demikian, dapat diketahui bahwa Layanan Terminal Bolu berpengaruh terhadap Pertumbuhan Wilayah, hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya lahan terbangun setelah adanya Terminal Bolu dibandingkan dengan sebelum adanya Terminal Bolu. Pertambahan lahan terbangun ini terlihat jelas di sekitar Terminal Bolu.

2. Aspek Ekonomi

a. Biaya Perjalanan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, Terminal Bolu melayani keseluruhan 18 trayek angkutan penumpang pedesaan di Terminal Bolu, pada hari Selasa dan Sabtu setiap minggunya, hal ini dikarenakan kurang memadainya lahan parkir untuk seluruh armada transportasi.

Setiap harinya dari 18 (delapan belas) trayek angkutan hanya terdapat 8 (delapan) trayek angkutan penumpang pedesaan yang beroperasi di Terminal Bolu. Adapun trayek angkutan pedesaan yang beroperasi setiap harinya yaitu,

Tabel 4.77 Trayek Angkutan Penumpang Pedesaan yang beroperasi setiap harinya

Trayek	Jumlah Armada	Biaya Perjalanan
Term. Bolu - Rantepao	114	Rp. 4.000
Term. Bolu - Makale	84	Rp. 10.000
Term. Bolu - Sa'dan	10	Rp. 10.000
Term. Bolu - Nanggala	3	Rp. 6.000
Term. Bolu - Tondon	1	Rp. 4.000
Term. Bolu - Bori/Deri	3	Rp. 7.000
Term. Bolu - Balusu	1	Rp. 7.000
Term. Bolu - Tampan Bonga	1	Rp. 10.000

Sedangkan 10 (sepuluh) trayek yang tidak beroperasi setiap harinya berada di Terminal Bayangan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.78 Trayek Angkutan Penumpang Pedesaan yang tidak beroperasi setiap harinya

Trayek	Jumlah Armada	Biaya Perjalanan
Term. Bolu - La'bo	25	Rp. 5.000
Term. Bolu - Randan Batu	4	Rp. 5.000
Term. Bolu - Tikala	9	Rp. 5.000
Term. Bolu - Buntao	5	Rp. 7.000
Term. Bolu - Lempo	1	Rp. 25.000
Term. Bolu - Pangala'	3	Rp. 25.000
Term. Bolu - Madandan	6	Rp. 7.000
Term. Bolu - Salu	1	Rp. 7.000
Term. Bolu - Buntu Lobo'	3	Rp. 10.000
Term. Bolu - To'Dama'	2	Rp. 7.000

Untuk penumpang angkutan pedesaan 10 (trayek) yang tidak beroperasi di Terminal Bolu setiap harinya untuk mengangkut sumberdaya alam ke daerah konsumsi (pasar) akan terjadi peningkatan biaya perjalanan. Hal ini dikarenakan penumpang akan berhenti pada terminal-terminal bayangan dan kemudian melanjutkan perjalanan ke Terminal Bolu.

Berikut trayek yang akan ditempuh dan biaya perjalanan penumpang untuk menuju ke Terminal Bolu ataupun Pasar Bolu.

Tabel 4.79 Biaya Perjalanan Trayek Angkutan Penumpang Pedesaan yang tidak Beroperasi Setiap Hari

Trayek	Jumlah Armada	Biaya Perjalanan
Term. Bolu - Rantepao - La'bo	25	Rp. 9.000
Term. Bolu - Rantepao - Randan Batu	4	Rp. 9.000
Term. Bolu - Rantepao - Tikala	9	Rp. 9.000
Term. Bolu - Rantepao - Buntao	5	Rp. 11.000
Term. Bolu - Rantepao - Lempo	1	Rp. 34.000
Term. Bolu - Rantepao - Pangala'	3	Rp. 34.000
Term. Bolu - Rantepao - Madandan	6	Rp. 11.000
Term. Bolu - Rantepao - Salu	1	Rp. 11.000
Term. Bolu - Rantepao - Buntu Lobo'	3	Rp. 14.000
Term. Bolu - Rantepao - To'Dama'	2	Rp. 11.000

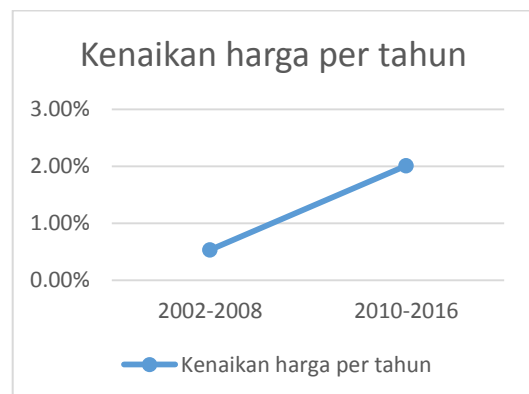
Maka dengan demikian, layanan Terminal Bolu di Kecamatan Tallunglipu sebagai jasa transportasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Toraja Utara.

b. Nilai Lahan dan PAD Kabupaten Toraja Utara

Berikut adalah perbandingan nilai lahan berdasarkan NJOP pada daerah sekitar Terminal Bolu, sebelum adanya Terminal Bolu dan setelah adanya Terminal Bolu. Adapun Terminal Bolu dibangun pada Tahun 2009.

Tabel 4.80 Nilai Lahan sekitar Terminal Bolu sebelum dan setelah adanya Terminal Bolu

Sebelum ada Terminal		Kenaikan Harga per Tahun
Tahun 2002	Tahun 2008	
1	2	3
Rp 125,000/ m ²	Rp 150,000/ m ²	0,53%
Setelah ada Terminal		
Tahun 2010	Tahun 2016	2,01%
Rp 170,000/ m ²	Rp 300,000 m ²	



Gambar 4.45 Grafik Kenaikkan harga lahan sekitar Terminal Bolu
Sumber : Penulis 2016

Berdasarkan nilai lahan sekitar Terminal Bolu, sebelum dan sesudah adanya Terminal terjadi perubahan kenaikan harga lahan, sebelum adanya

Terminal Bolu yaitu pada tahun 2002 – 2008 menaikkan nilai lahan mencapai 0,53% sedangkan setelah adanya Terminal Bolu pada tahun 2010 – 2016 menaikkan nilai lahan mencapai 2,01%, lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum adanya Terminal Bolu.

Dapat diketahui bahwa Layanan Terminal Bolu berpengaruh terhadap Pertumbuhan Wilayah, hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya kenaikan harga lahan setelah adanya Terminal Bolu dibandingkan dengan sebelum adanya Terminal Bolu.

Selain itu, menurut Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 3 Tahun 2012, tentang RTRW Toraja Utara Tahun 2012 - 2032 Terminal Bolu di Kecamatan Tallunglipu ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Kabupaten dengan sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Sehingga Terminal Bolu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Toraja Utara.

Hal ini dapat dilihat dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dari Retribusi Terminal, dimana diketahui Terminal yang ada di Toraja Utara hanya terdapat satu Terminal tipe C yaitu Terminal Bolu, maka PAD Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dari Retribusi Terminal Bolu, adapun jumlah PAD Kabupaten Toraja Utara dari Retribusi Terminal Bolu, sebesar Rp. 500,000,000,00 (sumber : Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara).

Maka, dengan demikian Layanan Terminal Bolu berpengaruh terhadap pertumbuhan wilayah Kabupaten Toraja Utara, karena sebelum adanya Terminal Bolu maka belum adanya PAD dari retribusi terminal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja dari pelayanan Terminal Bolu berdasarkan :
 - a. Penumpang dan pengemudi (kru angkutan) cukup puas atas kinerja indikator pelayanan di Terminal Bolu dengan nilai indeks kepuasan penumpang 53 persen dan 50 persen. Beberapa indikator pelayanan Terminal Bolu yang memiliki tingkat kepentingan tinggi, tetapi kinerjanya masih dinilai rendah oleh pengguna jasa, yaitu lajur pejalan kaki, petugas keamanan, toilet fasilitas dan petugas kebersihan, kantor penyelenggara terminal, rumah makan/ kios, drainase, informasi angkutan jalan dan

tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi.

- b. Berdasarkan analisis kondisi eksisting terhadap Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Standar pelayanan terminal penumpang tipe C di terminal penumpang angkutan jalan, yang wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan, belum terpenuhi di Terminal Bolu dan kondisinya belum memadai.
2. Layanan Terminal Bolu berpengaruh terhadap Pertumbuhan Wilayah Toraja Utara, yaitu penggunaan lahan, biaya perjalanan, nilai lahan dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara. Hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya luas lahan terbangun, biaya perjalanan dan kenaikan harga lahan, serta Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara setelah adanya Terminal Bolu dibandingkan dengan sebelum adanya Terminal Bolu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pengelola Terminal Bolu maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara dan Pengguna Jasa Terminal Bolu.

1. Pemerintah
 - a. Memperhatikan kondisi eksisting Terminal Bolu, dan melengkapi indikator pelayanan terminal sesuai dengan standar pelayanan terminal tipe C. Sehingga dapat memberikan pelayanan keselamatan, keamanan, kehandalan/ keteraturan, kenyamanan, kemudahan/ keterjangkauan dan kesetaraan bagi pengguna jasa yang dapat berdampak bagi peningkatan pengguna jasa yang kemudian juga mempengaruhi retribusi terminal, dan pertumbuhan wilayah Kabupaten Toraja Utara.
 - b. Meningkatkan kinerja standar pelayanan yang ada di Terminal Bolu yang masih mengalami kekurangan, dengan memperbaiki fasilitas yang ada, yaitu Toilet yang tidak memiliki sumber air bersih, kebersihan terminal yang masih kurang, dan rumah makan/ kios yang tidak teratur serta yang sangat penting yaitu tempat

parkir kendaraan umum dan pribadi yang belum memadai.

- c. Perlu adanya pengembangan Terminal di Kabupaten Toraja Utara, dengan perencanaan ulang lokasi terminal, luas terminal, tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi dengan permintaan pengguna jasa yang ada. Berdasarkan kondisi eksisting Terminal Bolu pada saat ini tidak dapat dilakukan perluasan wilayah Terminal Bolu, karena ketidaktersediaan lahan. Selain itu Terminal Bolu merupakan kawasan strategis Kabupaten Toraja Utara dengan sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari pengaruh sebelum dan sesudah adanya Terminal Bolu terhadap pertumbuhan wilayah Kabupaten Toraja Utara.

2. Pengguna Jasa

Ikut serta untuk menjaga fasilitas-fasilitas pelayanan yang ada di Terminal bolu, serta menjaga kebersihan Terminal Bolu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Sakti, 2011, *”Transportasi dan Pengembangan Wilayah”*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ayu K, Febriana, 2015, *”Peluang Peningkatan Tipe Terminal di Kecamatan Banyumak (Analisis Demand dan Supply)”*, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
- Departemen Perhubungan Republik Indonesia
- Ernan, dkk (2009), *”Perencanaan dan Pengembangan Wilayah”*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Hermanto, Andy W, 2008, *”Analisa Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Terminal Peti Kemas Semarang”* Magister Teknik Sipil Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Khisty, C. Jotin and B. Kent Lall. *”Dasar-dasar Rekayasa Transportasi.”* Jakarta : Erlangga.
- Mirsa,Rinaldi, 2011, *”Elemen Tata Ruang Kota”*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Muradi, Dadi, 2005, *”Pemanfaatan Terminal Angkutan Umum Regional Terkait dengan Kebijakan Pengembangan Wilayah Kota Pangkalpinang”*, Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang
- Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rokhmin, 2012, *”Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan”*, Jakarta : LP3ES
- Paquete, 1982 dalam Abdul Wahab, 2009. *”Dampak Peningkatan Kualitas Jalan Lingkar Barat Enrekang Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian.”* Semarang : Program Pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota, Universitas Diponegoro.
- Rostow, W.W., 1960, *”The Stages of Economic Growth”*,
- Schumpeter, Joseph, 1934, *”The Teory of Economic Development”*, Cambridge : Harvard University Press
- Tarigan, Robinson, 2005, *”Perencanaan Pembangunan Wilayah”*, Jakarta: Bumi Aksara

Kebijakan

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan

Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wialayah Kabupaten Toraja Utara Tahun 2012-2032